

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Moh.Irwin Andromeda¹, Mahirun², Meliza²

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan
erwinandromeda3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap prediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 10 perusahaan. Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) dengan kriteria nilai kurang dari satu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Logistik. Populasi dan sampel yang dipakai adalah 10 perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Sedangkan rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya *financial distress*

Kata Kunci : Kesulitan Keuangan, ROA, DAR, CR, TATO, ICR

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of profitability ratios proxied by *Return On Assets* (ROA), leverage ratios proxied by *Debt to Asset Ratio* (DAR), liquidity ratios proxied by *Current Ratio* (CR) and activity ratios proxied by *Total Asset Turnover* (TATO) on the prediction of *financial distress* in hotel, restaurant and tourism sub-sector service companies registered on the IDX for the 2018-2022 period as many as 10 companies. The criteria for *financial distress* in this research are measured using the *Interest Coverage Ratio* (ICR) with a criteria value of less than one. The analytical tool used in this research is the *Logistic Regression* method. The population and sample used are 10 hotel, restaurant and tourism sub-sector service companies listed on the IDX for the 2018 – 2022 period. The research results show that profitability ratios influence the prediction of *financial distress*. Meanwhile, the leverage ratio, liquidity ratio and activity ratio have no effect on the prediction of *financial distress*

Keywords: Financial Difficulty, ROA, DAR, CR, TATO, ICR

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan sebuah perusahaan mencerminkan tingkat kesehatan finansial dan stabilitasnya dalam menghadapi tantangan ekonomi. Analisis kondisi ini menjadi semakin penting, terutama untuk mendeteksi potensi *financial distress* sejak dini agar perusahaan dapat mengambil langkah antisipatif guna mencegah kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap awal

dari kemunduran kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Untuk memahami fenomena ini, para peneliti sering menggunakan rasio keuangan sebagai alat prediksi, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas, karena rasio ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan (Hanifah & Purwanto, 2013).

Rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Rasio ini menjadi indikator utama efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2014:196). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan, mengurangi biaya operasional, dan menciptakan cadangan dana untuk menghadapi risiko di masa depan (Agustini & Wirawati, 2019). Dengan demikian, risiko perusahaan mengalami financial distress dapat diminimalkan.

Selain itu, rasio leverage menjadi fokus utama dalam analisis keuangan karena menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Rasio ini tidak hanya mengukur tingkat ketergantungan terhadap utang, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan panjang (Priyatnasari & Hartono, 2019). Penggunaan utang yang berlebihan tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai dapat memicu tekanan keuangan yang berujung pada financial distress.

Likuiditas, sebagai salah satu indikator kesehatan keuangan, juga memiliki peran signifikan dalam memprediksi financial distress. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki (Agustini & Wirawati, 2019). Ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang sehat dapat mengarah pada kesulitan membayar utang, yang menjadi salah satu tanda awal financial distress.

Selanjutnya, rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan dengan tingkat aktivitas yang rendah biasanya menghadapi risiko ketidakefisienan, di mana aset yang tidak produktif akan menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko kegagalan operasional (Priyatnasari & Hartono, 2019).

Adapun objek penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata merupakan salah satu dari industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan pada industri ini dari tahun ke tahun, tentu saja akan meningkatkan terjadinya persaingan antar pelaku usaha. Dalam persaingan di industri ini, perusahaan dengan pendanaan yang kuat dan dapat menguasai pangsa pasar akan dapat mengurangi persaingan antar perusahaan, jika tidak perusahaan terpaksa

gulung tikar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan terhindar dari kegagalan usaha.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap prediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 1. Total Aktiva, Penjualan, Penjualan Terhadap Total Aktiva, dan Laba Bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Penjualan (Rp)	Penjualan terhadap Total Aset (kali)	Labanya bersih (Rp)
2018	42.085.905.631	15.062.894.338	0,36	1.045.060.175
2019	47.779.043.036	15.489.242.202	0,32	2.847.734.107
2020	51.452.804.742	15.755.708.325	0,31	2.343.037.706
2021	56.286.273.547	18.780.047.747	0,33	1.867.982.575
2022	72.818.152.257	19.847.427.052	0,27	3.019.426.395
Rata – rata	54.084.435.843	16.987.063.933	0,32	2.224.648.192

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dalam konteks industri jasa, khususnya sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis rasio keuangan menjadi semakin relevan. Sub sektor ini memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi, di mana perusahaan harus mampu mengelola keuangan secara optimal untuk tetap bersaing. Ketidakmampuan dalam menghadapi tekanan pasar dapat memaksa perusahaan keluar dari bisnis. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan dalam sub sektor ini, muncul kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana indikator-indikator keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Penelitian tentang prediksi *financial distress* sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, hasil dari berbagai penelitian tersebut sering kali menunjukkan hasil yang bervariasi, seperti yang ditemukan oleh Priyatnasari dan Hartono (2019), Hanifah dan Purwanto (2013), serta Setiawan dan Amboningtyas (2018). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi baru dengan menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan

pariwisata di BEI dengan periode data 2016–2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi para pengambil keputusan dalam industri ini untuk mengantisipasi dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi yang tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Fahmi, 2014:158).

Suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* jika: 1) perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut menunjukkan laba bersih negatif (Elloumi & Gueyie, 2001); 2) menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan melakukan merger (Brahmana, 2007); 3) perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan dilanggarnya persyaratan hutang (*debt covenants*) disertai penghapusan atau pengurangan pembiayaan dividen (Baldwin & Mason; 1983). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam akibat dari permasalahan ekonomi, penurunan kinerja, manajemen yang buruk dan kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan (Wruck, 1990; Brigham & Daves, 2003)

Rasio Profitabilitas

Rasio yang sering disebut sebagai rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau menghasilkan laba dan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196). Profitabilitas bisa timbul atas keberhasilan perusahaan dalam menjual produk, keberhasilan pemasaran sama dengan halnya keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan dicetak oleh perusahaan. Laba yang dicetak tersebut bisa digunakan untuk tujuan pelunasan usaha ataupun pembayaran dividen untuk para pemegang saham.

Rasio Leverage

Rasio yang juga sering disebut sebagai rasio solvabilitas ini, merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika pada suatu perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2014:151).

Leverage sering juga diartikan sebagai pendongkrak perusahaan dan identik dengan hutang (Sucipto & Muazaroh, 2017). Penggunaan utang akan berakibat

pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.

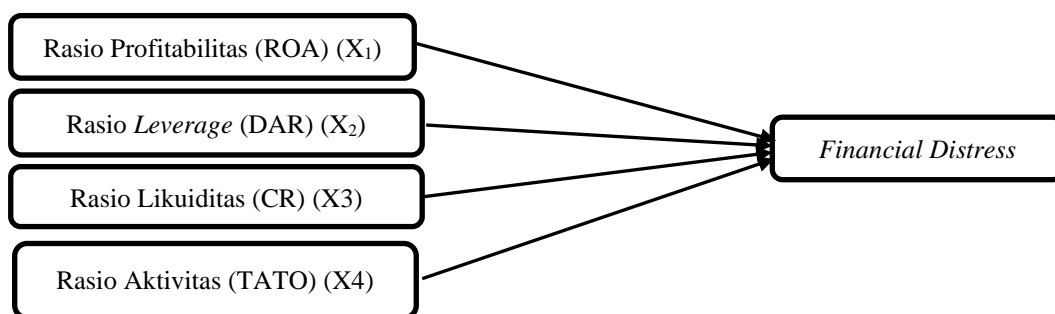
Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:110). Likuiditas bisa muncul akibat dari keputusan masa lalu perusahaan mengenai pendanaan dari pihak ketiga, baik berbentuk aset maupun yang berbentuk kas. Dari keputusan tersebut, akan menghasilkan kewajiban sejumlah pembayaran di masa yang akan datang. Likuiditas ini berkaitan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo tersebut. Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sucipto & Muazaroh, 2017).

Rasio Aktivitas

Rasio yang sering dikenal sebagai rasio perputaran ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Sucipto & Muazaroh, 2017). Atas terpakainya sumber daya tersebut untuk aktivitas operasi, maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Produksi yang meningkat diharapkan akan menaikkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka akan berdampak pada peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga hal ini akan memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *financial distress*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. *Financial Distress* menggunakan *Interest Coverage Ratio* sebagai alat ukur dalam memproksikan *financial distress*. *Interest Coverage Ratio* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga utang yang dimilikinya. Suatu perusahaan akan dianggap sedang mengalami *financial distress* jika mempunyai ICR yang kurang dari 1. Waktu atau periode pengamatan dalam dilakukan secara berkala menggunakan data *time series* selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, analisisnya menggunakan teknik analisis regresi logistik (model logit). Regresi logistik merupakan regresi non linier yang menghasilkan sebuah persamaan dimana variabel dependennya (*financial distress*) berupa kategorikal.

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana dalam penelitian ini:

Ln	: Log Natural
<i>p</i>	: Probabilitas terjadinya kegagalan perusahaan
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X_1	: <i>Return on Asset</i>
X_2	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
X_3	: <i>Current Ratio</i>
X_4	: <i>Total Asset Turnover</i>
<i>e</i>	: <i>Residual Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 menurut analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 90 setiap variabel, dengan nilai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* sebesar 2,30% dengan standar deviasi sebesar 5,00 serta nilai minimum sebesar -15,66% dan nilai maksimum sebesar 26,05%. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 41,28% dengan standar deviasi sebesar 15,36 serta minimum sebesar 11,00% dan nilai maksimum sebesar 76,33%. *Current Ratio* dengan nilai *mean* sebesar 156,37%, dengan nilai minimum sebesar 15,42% dan nilai maksimum sebesar 687,20%. Sedangkan *Total Asset Turnover* memiliki *mean* sebesar 0,60 kali, standar deviasi sebesar 0,76 dengan nilai minimum sebesar 0,01 kali dan nilai maksimum sebesar 2,95 kali. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi terbesar terdapat pada variabel *Current Ratio* yang artinya semakin besar nilai standar deviasi maka akan menunjukkan semakin besar penyebarannya.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min.	Maks.	SD
ROA (%)	90	2,30	-15,66	26,05	5,00
DAR (%)	90	41,28	11,00	76,33	15,36
CR (%)	90	156,37	15,42	687,20	116,26
TATO (X)	90	0,60	0,01	2,95	0,76

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas data terlihat pada Tabel 3 yang menunjukkan semua variabel bebas tersebut kecuali DAR memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dengan begitu regresi logistik dapat dilakukan.

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	X1	X2	X3	X4
N	90	90	90	90

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.302	41.288	156.379	.603
	Std. Deviation	5.005	15.362	116.267	.746
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.069	.193	.272
	Positive	.065	.069	.193	.272
	Negative	-.101	-.064	-.121	-.214
Test Statistic		.101	.064	.193	.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil Uji Model Fit (Overall Fit Model Test)

Cox and Snell's dan Nagelkerke's R Square

Pada tabel 4 terlihat bahwa *Cox and Snell's R Square* adalah sebesar 0,679 dan nilai Nagelkerke's *R Square* adalah sebesar 0.925. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel dependen atau terikat antara lain *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Financial Distress* adalah sebesar 92,5 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 7,5 persen dijelaskan oleh faktor lain selain variabel independen.

Tabel 4. *Cox and Snell's dan Nagelkerke's R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.008 ^a	.679	.925

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* sebesar 1,05 dan signifikan pada 0,998. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* baik karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi square	df	Sig.
1	1.053	8	.998

Sumber : Data sekunder yang diolah

Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik

Dari hasil output, menurut prediksi perusahaan yang dalam kondisi aman (*non distress*) (kode 0) adalah 54 N, sedangkan hasil observasinya hanya 52 N jadi ketepatan klasifikasinya 96,4 persen (52/54). Sedangkan kita memprediksi perusahaan yang dalam kondisi *distress* (kode 1) adalah 34 N, sedangkan hasil observasinya hanya 32 N jadi ketepatan klasifikasinya 94,1 persen (32/34) secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 95,6 persen. Dengan tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dengan data observasinya, di mana dapat dikatakan bahwa model mempunyai ketepatan prediksi yang baik.

Tabel 6. Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik

Classification Tables					
Observed			Predicted		
			FD		Percentage Correct
			Non-Distress	Distress	
Step 1	FD	Non-Distress	54	2	96.4
		Distress	2	32	94.1
		Overall Percentage			95.6

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil perhitungan regresi logistik dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-3.668	1.249	8.622	1	.003	.026
	DAR	.029	.048	.372	1	.542	1.029
	CR	-.005	.010	.270	1	.603	.995
	TATO	-2.446	2.126	1.324	1	.250	.087
	Constant	2.929	2.479	1.397	1	.237	18.712

a. Variable (s) entered on step 1: ROA, DAR, CR, TATO.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7, selanjutnya model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 2,929 - 3,668(\text{ROA}) + 0,029(\text{DAR}) - 0,005(\text{CR}) - 2,446(\text{TATO})$$

Di mana ROA = *Return on Asset*, DAR = *Debt to Asset Ratio*, CR = *Current Ratio*, TATO = *Total Asset Turnover*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,67 dan nilai signifikansinya 0,003. Dalam penelitian ini, ketentuan pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar $0,003 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan variabel Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,03 dan nilai signifikansi sebesar 0,54. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar $0,54 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yaitu DAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan variabel rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,603. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan CR sebesar $0,603 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yaitu CR tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Sedangkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan variabel Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,45 dan nilai signifikansi sebesar 0,25. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan TATO sebesar $0,250 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yaitu TATO tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Return On Asset Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat di Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Erinoss (2020), Priyatnasari dan Hartono (2019), dan Agustini dan Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Adanya efektivitas penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut, maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan menjadi lebih kecil.

Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktivasnya dan bahkan ada perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih besar daripada total aktivasnya.

Adanya kenaikan DAR tidak berdampak akan kemungkinan sebuah perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Nilai DAR yang tinggi belum tentu berdampak pada kondisi *financial distress*. Apabila nilai DAR tinggi tapi tidak diikuti dengan nilai beban usaha yang tinggi maka perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya kondisi *financial distress*. Selain itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengendalikan utang secara baik, potensi terjadinya *financial distress* tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (CR)

Dari hasil uji regresi logistik dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yaitu dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan disebabkan karena likuiditas dengan *Current*

Ratio (CR) merupakan pengukur likuiditas jangka pendek, sedangkan probabilitas kebangkrutan merupakan prediksi jangka panjang. Selain itu, ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dan dalam kondisi demikian terkadang perusahaan menarik pinjaman baru untuk melunasi hutang jangka pendeknya sehingga likuiditas kurang tepat dijadikan prediktor untuk mengetahui kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan.

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (TATO)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Berdasarkan hasil data penelitian perusahaan menunjukkan bahwa menghasilkan penjualan dibawah 1 kali, dimana 74% memiliki *Total Asset Turnover* < 1 , sehingga hasil data menunjukkan kenaikan atau penurunan dari pada *Total Asset Turnover* tidaklah signifikan. Oleh karena itu akan berdampak terhadap pengaruh yang kurang signifikan juga dari *Total Asset Turnover* terhadap kondisi *Financial Distress*. Hal tersebut karena data antar perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selain perputaran total aset yang juga harus diperhatikan adalah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan penjualan tersebut.

Perusahaan yang tidak mampu melakukan efisiensi biaya dalam setiap penjualan, artinya baik nilai *Total Asset Turnover* besar atau kecil dapat mengalami *financial distress* (Aisyah *et. al.*, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatnasari dan Hartono (2019), dan Aisyah *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terhadap prediksi terjadinya *financial distress* maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Semakin tinggi ROA perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan semakin besar. Dengan demikian, maka jika kinerja perusahaan semakin baik, sehingga kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hasil yang tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan bahkan ada perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih besar daripada total aktiva. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan CR merupakan pengukur likuiditas jangka pendek, sedangkan *financial distress* merupakan prediksi jangka panjang. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Hasil yang tidak berpengaruh tersebut dikarenakan perusahaan yang tidak mampu melakukan efisiensi biaya dalam setiap penjualan, artinya baik nilai *Total Asset Turnover* besar atau kecil dapat mengalami *financial distress*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain :Sampel yang digunakan hanya 10 perusahaan,jika sampel yang digunakan lebih banyak maka akan mempengaruhi kevalidan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019).Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 251–80.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411.
- Baldwin, C. Y., & Mason, S. (1983). The Revolution of Claim in Financial Distress: The Case of Massey Ferguson. *The Journal of Finance*, 38(2), 505–516.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying Financial Distress Conditions in Indonesia Manufacture Industry.*Journal Birmingham Business School, University of Birmingham*, 5–51.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2003).*Intermediate Financial Management*. Eight Edition. Ohio: Thomson South-Western.
- Elloumi, F., & Gueyie, J-P. (2001). Financial Distress And Corporate Governance: An Empirical Analysis, *Corporate Governance. The International Journal of Business in Society*, 9(1), 88–108.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008).*Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks.

- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–5.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mujib, A., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–99.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–16.
- Putri, D. S., & Erinoss N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–98.
- Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). *Journal of Management*, 4(4).
- Wruck, K. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27, 419-444.
- Sucipto, A. A., & Muazaroh. (2017). Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2014. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 81–98.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage , Operating Capacity , Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–69.